

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerjasama internasional saat ini telah banyak diimplementasikan oleh kebanyakan negara di jagad raya ini karena dengan adanya kerjasama internasional suatu negara dapat mencapai sebuah tujuan atau kepentingan nasionalnya. Kerjasama Internasional adalah salah satu bentuk dari hubungan internasional yang mana mencakup segala kerjasama antar negara-negara diberbagai bidang salah satunya adalah kerjasama pertahanan. Kerjasama internasional di bidang pertahanan negara yang menjadi elemen esensial dari strategi diplomasi Indonesia, bertumpu pada prinsip-prinsip Pancasila, konstitusi UUD 1945, serta kebijakan dan strategi pertahanan nasional yang telah dirumuskan. Pertahanan negara merupakan aspek krusial dalam menjaga kedaulatan suatu negara.

Kerjasama pertahanan antara negara bertujuan untuk mengamankan negara dari potensi ancaman maupun konflik yang dapat mengganggu integritas wilayah dan keamanan nasional. Keamanan suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas negara, karena kemampuan pertahanan memberikan jaminan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas mereka tanpa adanya ancaman yang mengganggu. Maka dari itu, upaya dalam memperkuat pertahanan suatu negara menjadi faktor kunci dalam membangun dan menjaga stabilitas internal negara guna mencapai tujuan nasional yang diinginkan (Bangsaratu, 2022).

Pertahanan negara dibentuk sebagai bagian dari sistem pertahanan yang menyeluruh yang bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional. Pembangunan pertahanan suatu negara diarahkan untuk tetap terpadu dengan memperhatikan dua aspek penting, yaitu pertahanan militer dan pertahanan nirmiliter atau nonmiliter, yang disusun dan diselenggarakan oleh suatu negara untuk memastikan keamanan integritas wilayahnya, menjaga dan melindungi kepentingan nasionalnya.

Konsepsi ini terdiri dari dua aspek utama, yakni pertahanan militer dan pertahanan nonmiliter atau nirmiliter. Pertahanan militer mengacu pada upaya yang berkaitan dengan penggunaan kekuatan militer untuk melindungi suatu negara dari ancaman fisik atau bersenjata. termasuk penggunaan angkatan bersenjata, perlengkapan militer, dan strategi pertahanan langsung untuk merespon ancaman-ancaman militer luar maupun dalam negeri. Berbeda dengan pertahanan militer, pertahanan nirmiliter atau nonmiliter menitik beratkan pada aspek pertahanan yang tidak berkaitan dengan penggunaan kekuatan militer secara langsung yang bertujuan untuk melindungi negara dari ancaman nonmiliter, seperti politik, ekonomi, siber, ancaman kemanusiaan dan lainnya (Susilo, 2019).

Penguatan pertahanan dalam menciptakan keamanan wilayah menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam berbagai interaksi lintas negara seperti kerjasama internasional. Negara-negara di dunia bertindak sebagai aktor dalam hubungan internasional yang bekerjasama untuk membangun keamanan baik secara regional maupun global, terutama dalam rangka memperkuat keamanan nasional masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan atau pertahanan negara menjadi elemen krusial dalam dinamika hubungan internasional, dan kerjasama

antar negara dalam hal ini menjadi penting untuk mencapai tujuan bersama dalam memelihara stabilitas regional dan global negara (Ryacudu, 2015:71).

Dalam menghadapi ancaman militer, fokus utama ditujukan pada Tentara Nasional Indonesia atau yang lebih dikenal dengan (TNI) yang mana menjadi komponen inti, didukung oleh komponen pendukung dan komponen cadangan. Ketika menghadapi ancaman nonmiliter, peran Kementerian atau Lembaga di luar sektor pertahanan menjadi elemen utama, dengan dukungan dari unsur-unsur kekuatan bangsa lainnya. Sementara itu, dalam menghadapi ancaman, strategi pertahanan negara Indonesia menggabungkan pendekatan militer dengan penguatan elemen nonmiliter yang terorganisir sebagai komponen pendukung, sesuai dengan skala dan eskalasi ancaman yang muncul. (Ryacudu,2015:72).

Dijelaskan dalam Pasal 6 UU No. 34 Tahun 2004 Fungsi (TNI) ialah:

1. TNI berfungsi sebagai alat pertahanan negara dengan tujuan:
 - a. Menangkal segala bentuk ancaman militer dan angkatan bersenjata, baik dari dalam maupun luar negeri, terhadap integritas wilayah, kedaulatan, dan keselamatan bangsa.
 - b. Menindak segala bentuk ancaman sebagaimana disebutkan pada ayat (1) a.
 - c. Memulihkan kondisi keamanan negara yang terganggu akibat ketidakstabilan keamanan.
2. Dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, TNI merupakan komponen utama dari sistem pertahanan negara.

Dalam konteks penangkalan, kehadiran TNI memiliki dimensi psikologis yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang mengancam kedaulatan, integritas, dan keselamatan negara. TNI diciptakan sebagai alat pertahanan negara di Indonesia. TNI hanya hadir untuk tujuan pertahanan negara dan tidak memiliki kewenangan dalam urusan keamanan, yang merupakan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI). Namun, TNI dapat membantu POLRI dalam tugas ketertiban dan keamanan masyarakat atas perintah presiden dan perintah POLRI (Kariawan dkk, 2022).

Adapun jumlah anggota TNI pada tahun 2006 berjumlah hingga 369.389 prajurit. Rinciannya adalah 273.693 prajurit untuk TNI Angkatan Darat (AD), 68.180 prajurit untuk TNI Angkatan Laut (AL), dan 27.590 prajurit untuk TNI Angkatan Udara (AU) Jumlah tersebut meningkat setiap tahunnya (Bakrie, 2007:102). Banyaknya anggota TNI tidak menjamin bahwa militer Indonesia akan memiliki kualitas lebih kokoh dan lebih lebih kuat, maka dari itu diperlukannya kerjasama dalam meningkatkan kapabilitas TNI sebagai komponen utama pertahanan negara Republik Indonesia.

Kekuatan pertahanan darat merupakan fondasi utama dari pertahanan suatu negara. Dengan memiliki pertahanan darat yang kuat dan terorganisir dengan baik, negara dapat menjadi sulit diinvasi oleh musuh. Mengingat luasnya daratan Indonesia yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, yang mencapai 1.919.440 km², dilihat saat ini jumlah alutsista TNI Angkatan Darat juga masih tergolong terbatas (Setjen DPR RI, 2022).

Sebagai mana didalam pasal 8 UU Republik Indonesia No.34 tahun 2004 tentang TNI AD yang bertugas untuk:

- a. melaksanakan tugas-tugas TNI di sektor pertahanan darat.
- b. melindungi keamanan batas darat dengan negara-negara tetangga.
- c. memperkuat dan mengembangkan kemampuan militer di sektor darat, serta
- d. menguatkan kapasitas pertahanan di wilayah darat.

Pengamat militer menilai bahwa meskipun TNI dinobatkan sebagai militer terkuat di Asia Tenggara dan urutan ke-16 Menurut *Global Fire Power* (GFP) tahun 2021. Namun TNI sebagai kekuatan pertahanan masih menghadapi sejumlah persoalan internal, seperti dari alutsista yang masih belum memadai, kualitas dan kuantitas pelatihan terbatas karena anggaran yang tidak mencukupi, dan berbagai masalah lainnya. Data dari Kementerian Pertahanan menunjukkan bahwa persenjataan yang layak pakai di TNI AD, AL, dan AU masih berada di kisaran 50-60% dengan demikian, sekitar 40-50% belum layak pakai karena kondisi yang tua, rusak, dan faktor lainnya. meskipun angkatan bersenjata ini berada di peringkat ke-16 dunia dalam daftar GFP 2021. Peringkat ini disusun berdasarkan skor indeks kekuatan militer yang mencakup kekuatan militer, dukungan keuangan untuk alutsista, faktor geografi dan kemampuan logisti (Imparsial Reformasi Sektor Keamanan, 2021).

Kekuatan dari sebuah militer memiliki peran esensial dalam berbagai aspek bagi suatu negara. Kekuatan militer berfungsi untuk menjaga kedaulatan dan

keutuhan wilayah negara dari ancaman-ancaman luar, seperti serangan militer atau invasi dari negara lain, melindungi warga negara dan aset nasional, serta memastikan stabilitas keamanan di kawasan regional (Puspen TNI, 2023).

Ancaman terhadap pertahanan Indonesia saat ini berasal dari dalam dan luar seperti separatisme, terorisme, pelanggaran teritorial, spionase, gangguan keamanan maritim dan udara, konflik komunal, serta gerakan radikal. Pertahanan militer sebagai sumber kekuatan bersenjata Indonesia tercermin dalam berbagai aspek, termasuk sumber daya manusia, peralatan utama, dan sistem persenjataan yang dikembangkan secara profesional. Dalam dinamika kekuatan di tingkat internasional, negara-negara dengan kekuatan yang unggul dapat dianggap sebagai ancaman oleh negara yang lebih lemah. Oleh karena itu, negara-negara yang berada dalam posisi yang lebih lemah berlomba meningkatkan kemampuan militer mereka sebagai penyeimbang internal. Indonesia telah melakukan proses perubahan dengan memilih Rusia sebagai mitra dalam meningkatkan kekuatan dan stabilitas militer, menggantikan ketergantungan sebelumnya kepada Amerika Serikat (Novia, 2020).

Kerjasama internasional dalam bidang pertahanan ini bertujuan untuk mengatasi segala ancaman-ancaman yang akan atau telah timbul juga bertujuan untuk mempertahankan kedaulatan dan keamanan nasional, meningkatkan kemampuan pertahanan, saling bertukar teknologi, pengetahuan, pengalaman ataupun informasi serta meningkatkan kapabilitas militernya. Karena negara besar memerlukan kekuatan militer yang kuat untuk melindungi negara maupun banyaknya aset yang dimiliki (Puspen TNI, 2023).

Dengan keterbatasan persenjataan dan teknik maupun teknologi militer, Indonesia membutuhkan mitra yang memiliki keahlian dalam hal tersebut. Rusia, sebagai salah satu negara konsisten dengan kekuatan militer terkuat kedua di dunia (Global Fire Power, 2024). Juga pemasok senjata terkemuka, menjadi pilihan utama. Kerjasama antara Indonesia dan Rusia di bidang militer dianggap sebagai hubungan yang saling melengkapi bagi kedua belah pihak. Bagi Indonesia, kerjasama dengan Rusia memberikan akses teknologi, meningkatkan teknik dan strategi dalam berperang juga persenjataan militer yang lebih baik. Bagi Rusia, Indonesia menjadi pasar yang menjanjikan untuk ekspor senjata dan peralatan militer (Russian Defence Export).

Hubungan Indonesia dan Rusia sudah terjalin sejak tahun 1950. Bagi Indonesia, Rusia adalah salah satu kekuatan utama di panggung dunia yang telah memberikan dukungan dan bantuan penting dalam situasi-situasi sulit. Hubungan dekat antara kedua negara telah terjalin sejak era Uni Soviet. Kedekatan ini tercermin dalam penandatanganan kemitraan strategis yang menjadi tonggak penting dalam hubungan bilateral mereka. Sementara itu, bagi Rusia, Indonesia adalah salah satu mitra terpenting di kawasan Asia-Pasifik. Interaksi antara kedua negara ini dibangun atas dasar persahabatan dan kepercayaan yang kuat. Hubungan ini telah terjalin secara tradisional dan telah memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Kemhan, 2020). Persahabatan antara Indonesia dan Rusia telah menjadi elemen integral dalam sejarah keduanya. Sejak era Uni Soviet, hubungan ini telah mengalami perkembangan yang signifikan, didorong dukungan aktif yang diberikan oleh Rusia terhadap kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

Hubungan persahabatan antara Indonesia dan Rusia telah dimulai sejak masa pemerintahan Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno pada tahun 1956, ketika Rusia memberikan dukungan finansial sebesar US\$600 juta untuk pembangunan fasilitas negara dan penyediaan peralatan militer. Sejak saat itu, kedua negara telah menjalin hubungan yang erat, terutama dalam bidang militer. Perjanjian kerjasama pertama yang ditandatangani oleh kedua pihak adalah perjanjian kerjasama teknis militer, yang disepakati oleh Presiden Megawati Soekarnoputri dari Indonesia dan Presiden Rusia Vladimir Putin. Dalam perjanjian ini, Indonesia setuju untuk membeli dua unit pesawat tempur Su-27 dan dua unit Su-30 dari Rusia (Sanira, 2023).

Kerjasama di bidang pertahanan militer antara Indonesia dan Rusia terus diperkuat setelah perjanjian tersebut, dan telah berlangsung hingga masa kepemimpinan presiden-presiden Indonesia yang berikutnya. Pada 18 Mei 2016 silam Indonesia dan Rusia menyepakati kerjasama pertahanan dengan penandatanganan 5 nota kesepahaman kerjasama yang melibatkan kerjasama di bidang pertahanan, arsip nasional, arsip Kementerian Luar Negeri, budaya, dan penanggulangan penangkapan ikan ilegal. Penandatanganan ini dilakukan setelah pertemuan bilateral antara pemerintah Indonesia dan Federasi Rusia di Bucherov Rucey, kediaman langsung Presiden Vladimir Putin di Sochi, Rusia (Menpan, 2016).

Dalam pertemuan bilateral tersebut, kedua kepala negara sepakat untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang pertahanan, dengan fokus pada transfer teknologi, dan pendidikan serta pelatihan militer. Presiden Putin juga membahas

sejumlah isu bilateral dan global, termasuk upaya penanggulangan terorisme. Dimana menghasilkan Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 2019 Pengesahan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia Tentang Kerja Sama di Bidang Pertahanan (*Agreement Between the Government Of The Republic Of Indonesia And The Government Of The Russian Federation On Cooperation In The Field Of Defence*). Kedua negara sepakat untuk berkoordinasi dalam mencegah ancaman tersebut, serta setuju untuk memperkuat dan memperluas kerjasama dalam memperkuat ketahanan kedua negara tersebut (Kemhan, 2019).

Perjanjian tersebut menyatakan bahwa kerjasama di bidang pertahanan tidak secara spesifik mengacu pada aspek tertentu. Namun, dinyatakan bahwa segala bentuk kerjasama pertahanan bertujuan untuk mendukung kekuatan militer suatu negara, terutama melibatkan personel angkatan bersenjata dan alat utama sistem persenjataan (alutsista). Hal ini disebabkan oleh pengaruh yang dimiliki oleh militer dalam meningkatkan kepercayaan diri suatu negara terhadap kemampuan pertahannya, serta sebagai upaya pencegahan terhadap ancaman, hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia (Bangsaratu, 2022).

Pada 2017 Indonesia melakukan agenda *13th Indonesia – Russia Intergovernmental Commission for Military Technical Cooperation (MTC)*. Dipimpin langsung oleh sekretaris Kementerian Pertahanan Dr. I Wayan Midhio, M.Phil dan Mikhail Petukhov sebagai pimpinan delegasi Rusia yang diadakan di kantor Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan (Ditjen Potan Kemhan), dengan kesepakatan untuk melakukan *Transfer of Technology (ToT)* dan pembelian alat perlengkapan keamanan dan pertahanan dari Rusia.

Selain pembelian, kedua negara juga membahas langkah-langkah untuk memperluas kerjasama di masa depan. Bertujuan agar Indonesia tidak hanya membeli peralatan pertahanan dan keamanan dari Rusia, tetapi juga berupaya untuk melakukan kerjasama dalam pengembangan bersama maupun produksi bersama, guna mengembangkan peralatan pertahanan dan keamanan domestik (Kemhan, 2017).

Pada tahun berikutnya, tahun 2018 tanggal 21 hingga 23 November Indonesia berpartisipasi dalam pertemuan ke-14 Komisi Antar Pemerintah Indonesia dan Rusia di Rusia. Dalam pertemuan ini, dilakukan pembahasan dan demonstrasi produk militer Rusia yang direncanakan untuk dibeli oleh Indonesia. Presiden Joko Widodo juga mengadakan pertemuan untuk meninjau kembali kerjasama pertahanan militer antara Indonesia dan Rusia. Setelah disahkannya Undang-Undang No.7 tahun 2019 tentang perjanjian kerja sama antara Indonesia dan Rusia di bidang pertahanan yang telah ditandatangani secara resmi pada tahun 2016, kerjasama antara kedua negara semakin terjalin erat dalam tahun-tahun berikutnya (Sanira, 2023). Sejak saat itu, kerjasama militer terus berkembang, termasuk bantuan dalam pembentukan Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Dalam kerjasama pertahanan yang mengacu pada Memorandum of Understanding (Mou) tersebut Indonesia dan Rusia melakukan serangkaian langkah yang dimana berfokus kepada peningkatan SDM, teknik maupun ilmu teknologi juga bidang kerja sama lainnya yang disepakati Bersama. Hal tersebut merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang disepakati oleh Indonesia dan Rusia dalam

kesepakatan Mou Kerjasama Pertahanan dalam peningkatan kapabilitas TNI yang berfokus pada Angkatan Darat.

Berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti kerjasama dan upaya apa saja yang dilakukan antara kedua negara tersebut dalam meningkatkan kapabilitas militer Indonesia dan bagaimana hasil dari kerjasama tersebut dalam meningkatkan kapabilitas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat dan perlengkapan maupun teknik keamanan militer. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak lepas dari penelitian atau karya tulis ilmiah terdahulu yang juga membahas hal serupa. Penelitian-penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan dan membuat penelitian ini. Dimana penelitian-penelitian terdahulu menjadi bahan perbandingan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta membandingkan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu.

Pertama, Penelitian Jurnal dengan judul “Kerjasama Pertahanan Indonesia-Jerman tahun 2012-2017” Yang diteliti oleh Muhammad Ismail Mangkusubroto dan Putra Yudha Setiawan dari Universitas Katolik Parahyangan tahun 2023. Dalam Penelitian ini peneliti menemukan persamaan yaitu membahas Kerjasama dalam bidang pertahanan. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti ialah penelitian sebelumnya berfokus kepada kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dan negara Jerman. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dan negara Rusia dan proses yang dilakukan antara kedua negara tersebut dalam meningkatkan militer Indonesia.

Kedua, Penelitian jurnal dengan judul “Strategi Tni Angkatan Laut Dalam Pengamanan Batas Maritim NKRI: Kajian Historis-Strategis” yang diteliti oleh Marsetio, Kepala Staf TNI Angkatan Laut Republik Indonesia dari Universitas Pertahanan tahun 2013. Dalam Penelitian ini peneliti menemukan persamaan yaitu membahas mengenai Tentara Nasional Indonesia dan sama-sama membahas cara atau strategi dalam menjaga ketahanan nasional. Namun penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti memiliki perbedaan dimana penelitian sebelumnya berfokus kepada TNI Angkatan Laut juga tidak adanya aktor kerjasama negara seperti Indonesia dengan Rusia seperti di penelitian yang sedang peneliti teliti.

Ketiga, Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Prajurit TNI AD di Akademi Militer” yang diteliti oleh Teguh Subagio Utomo dari Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2018. Dalam Penelitian ini peneliti menemukan persamaan yaitu membahas TNI AD. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti ialah penelitian sebelumnya berfokus kepada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja prajurit TNI AD di Akademi militer Sedangkan penelitian ini berfokus kepada Kerjasama Pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dan Rusia yang berfokus kepada meningkatkan kapabilitas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat atau TNI AD.

Peneliti memilih judul ini karena menyadari bahwa pertahanan negara sangat penting untuk mempertahankan teritorial dan kedaulatan Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh Rusia dalam kerjasama pertahanan dengan Indonesia, serta untuk menganalisis hasil

dari kerjasama tersebut. Peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena yang akan diteliti dan tentunya memiliki novelty atau kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pada muatan informasi dalam penelitian baik itu dari perkembangan data mengenai Kerjasama Pertahanan Indonesia dan Rusia dalam peningkatan Kapabilitas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD).

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa mata kuliah pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan penelitian, antara lain:

1. Pengantar Hubungan Internasional

Dalam mata kuliah ini peneliti mempelajari dasar dari konsep hubungan antar negara, sehingga membantu peneliti dalam memahami dasar hubungan internasional antar negara yang dimana setiap negara menjalin hubungan dengan negara lain tentunya memiliki tujuan yang ingin di capai demi kepentingan nasionalnya. Seperti kepentingan nasional Indonesia dalam meningkatkan stabilitas militernya melalui kerjasama dengan Rusia.

2. Studi keamanan Internasional

Dalam mata kuliah ini peneliti mempelajari apa itu keamanan internasional termasuk keamanan militer suatu negara yang sangat berpengaruh besar terhadap kestabilan nasional. Membantu peneliti dalam memahami strategi dan mekanisme Indonesia untuk mencegah, mengelola, dan menyelesaikan konflik internasional juga membantu peneliti tentang isu-isu keamanan

kontemporer, serta upaya-upaya untuk menangani ancaman-ancaman tersebut.

3. Dinamika Politik Internasional

Dalam mata kuliah ini peneliti mempelajari konflik ataupun kerjasama antar negara juga memahami pentingnya konsep kekuasaan dalam sistem internasional Sehingga peneliti bisa memahami mengapa Indonesia ingin meningkatkan kekuatan militernya dalam dunia politik internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana kerjasama pertahanan Indonesia dan Rusia dalam meningkatkan kapabilitas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Tahun 2019-2023?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Dalam sebuah fenomena, tentu akan berkembang dengan seiring waktu. Sehingga variabel-variabel akan berhubungan dan berkembang menjadi suatu masalah yang akan diteliti. Maka dari itu identifikasi masalah pada penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kerjasama atau upaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Rusia dalam meningkatkan kapabilitas TNI AD Tahun 2019-2023?

2. Apa kendala kerjasama pertahanan Indonesia dan Rusia dalam meningkatkan kapabilitas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Tahun 2019-2023?
3. Bagaimana hasil dari kerjasama pertahanan Indonesia dan Rusia dalam meningkatkan kapabilitas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Tahun 2019-2023?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang dilakukan lebih terarah dan fokus pada sasaran pokok penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pembahasan tetap terfokus dan tidak melenceng dari inti permasalahan, peneliti menetapkan batasan-batasan dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini dimulai dari tahun **2019 – 2023** karena pada rentang tahun tersebut mulai berjalannya Mou kerjasama pertahanan Indonesia-Rusia pada 18 mei 2016 di Sochi, Rusia dan disahkannya pada 26 april 2019 di Jakarta, Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana kerjasama pertahanan Indonesia dan Rusia dalam meningkatkan Kapabilitas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Tahun 2019-2023.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini antara lain ialah:

1. Untuk menganalisis yang dilakukan oleh Indonesia dan Rusia dalam meningkatkan kapabilitas TNI AD.
2. Untuk mengetahui kendala dalam kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dan Rusia dalam meningkatkan kapabilitas TNI AD.
3. Untuk mengidentifikasi hasil dari kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Rusia setelah diimplementasikannya kerjasama pertahanan terhadap TNI AD

1.5 Kegunaan Penulisan

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik itu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Rusia dan Indonesia dalam meningkatkan kapabilitas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Tahun 2019-2023. Manfaat teoritis juga berguna untuk mengetahui dan memahami konflik dan bagaimana cara atau Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan stabilitas militer Indonesia yang dilakukan oleh kedua negara

tersebut, juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi penelitian yang sejenis pada masa mendatang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara Praktis, Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi tambahan dan studi empiris bagi para peneliti Ilmu Hubungan Internasional yang tertarik pada aspek kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Rusia dan Indonesia dalam meningkatkan kapabilitas TNI AD Tahun 2019-2023 yang berdampak pada peningkatan kekuatan militer Indonesia. Serta diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi lembaga akademik, instansi atau pemerintah yang terkait dan termasuk juga bagi peneliti.